

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tolak ukur untuk menilai derajat kesehatan suatu bangsa adalah tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan salah satu tujuan SDGs yang menjadi target Indonesia yaitu menurunkan Angka Kematian *Neonatal* (AKN) hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. Hal ini mendapatkan perhatian penting buat Indonesia dikarenakan kematian neonatal memberikan kontribusi sekitar 59% kematian bayi. Menurut Kemenkes RI tahun 2020. Salah satu penyebab utama kematian *Neonatal* di Indonesia pada Tahun 2020 adalah karena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 35,2% (Indrayani and Okrianti 2023). Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diartikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan di bawah atau sama dengan 2500 gram, sedangkan bayi lahir normal adalah bayi baru lahir dengan berat lahir di antara 2500 – 4000 gram. Faktor yang bisa menyebabkan bayi dilahirkan BBLR adalah sebagai berikut usia ibu, jarak kehamilan, paritas, kadar Hb, sataus gizi ibu hamil, pekerjaan dan pendidikan (Agustin, Setiawan, and Fauzi 2019).

Usia ibu adalah umur ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan. Usia ibu yang kurang dari 20 tahun lebih berisiko melahirkan BBLR karena organ reproduksi ibu belum matur secara biologis. Sedangkan usia diatas 35 tahun kualitas organ reproduksi mulai menurun (Bestari 2025). Berdasarkan hasil penelitian (Madumey et al. 2022) menunjukkan dari 135 bayi dari ibu yang menjadi subjek dalam penelitian ini, 102 bayi (75.6%) diantaranya berada

pada kategori KMK (kecil masa kehamilan), dan 33 bayi (24.4%) lainnya berada pada kategori SMK (sesuai masa kehamilan). Dari hasil uji statistik dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kadar hemoglobin ibu dengan kejadian BBLR, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian BBLR.

Ibu yang melahirkan anak lebih dari tiga kali berisiko melahirkan bayi BBLR, karena keadaan rahim biasanya sudah lemah akibat fungsi alat alat reproduksi yang sudah menurun sehingga sel sel otot melemah dan bagian tubuh lainnya juga mengalami penurunan yang menyebabkan peningkatan kejadian BBLR. Berdasarkan penelitian Siti Jumhati & Novianti (2018) yang menganalisis mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR dari hasil pengolahan data terdapat paritas terbanyak pada *multipara* dan *grandemultipara* yaitu sebanyak 88 (90,7%) responden dan pada *primipara*, dari 9 (9,3%) responden. Hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p\text{-value} = 0,000$) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan berat badan lahir rendah. Sedangkan berdasarkan penelitian (Izhara, Lestari, and Ayuningrum 2025) menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 146 ibu bersalin mayoritas paritas terdapat 87 ibu multipara (59,6%) dan mayoritas melahirkan bayi BBLR sebanyak 63 (64,4%) responden. Hasil uji statistika menggunakan uji fisher exact test didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,139$ ($p\text{-value} > 0,05$) H_0 diterima sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Kota Yogyakarta.

Hemoglobin (Hb) merupakan kumpulan komponen yang berperan dalam pembentukan sel darah merah dan berfungsi sebagai alat transportasi untuk mengangkut oksigen. Kadar hemoglobin yang rendah biasanya pasien akan mengalami anemia, gejala yang dapat di rasakan seperti lemah, letih, lesu, kepala pusing, nadi cepat, irama jantung tidak teratur, dan telinga berdenging. Gejalagejala tersebut berkaitan dengan daya konsentrasi seseorang (Fatmawati et al. 2021). Berdasarkan penelitian (Widianti and Fitriahadi 2023) menyebutkan penelitian ini mengangkat isu tentang korelasi anemia pada ibu hamil (gravida) dengan kejadian BBLR yang terjadi di Puskesmas Kasihan I Bantul dapat diambil kesimpulan bahwa adanya korelasi antara anemia pada ibu hamil dan kondisi BBLR dengan perolehan yaitu nilai p value $0,000 < \text{nilai } 0,05$ dan dikategorikan berkorelasi sedang dengan nilai korelasi 0,483.

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2024 penyebab kematian neonatal usia 0-28 hari tahun 2024 di Provinsi Bali adalah BBLR dan prematuritas sebanyak 24,8%, kelainan kardiovaskuler dan respiratory 22,5%, infeksi 15,6%, kelainan kongenital 14,5%, lain-lain 14,7% dan asfiksia sebanyak 7,4%. Berat badan lahir rendah dan prematuritas menjadi penyebab tertinggi kematian pada neonatal (Bali 2024). Angka kejadian BBLR di Kabupaten Badung pada tahun 2023 sebesar 3.6% (D. Kesehatan and Badung 2023) dan meningkat pada tahun 2024 sebesar 4.7% (D. Kesehatan and Badung 2024). Angka kejadian BBLR di Puskesmas Kuta Selatan pada tahun 2023 sebesar 6%, meningkat pada tahun 2024 sebanyak 7.1% dan meningkat lagi pada tahun 2025 sebesar 7.9%. Sedangkan di wilayah Puskesmas Pembantu Jimbaran 1 kejadian BBLR pada tahun 2023 sebesar 7.5%, pada tahun tahun 2024 meningkat

9.6% dan pada tahun 2025 meningkat lagi menjadi 13.6%. BBLR yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Jimbaran 1 banyak dipengaruhi oleh faktor anemia sebanyak 38.6%, usia ibu sebanyak 13 % dan paritas sebanyak 7.2%.

Faktor usia ibu ,paritas dan kadar Hb meskipun sudah banyak diteliti, tetap perlu diteliti kembali karena adanya hasil penelitian yang berbeda beda tidak konsisten.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan faktor usia ibu, paritas dan kadar hemoglobin dengan kejadian BBLR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian apakah ada hubungan faktor faktor usia ibu,paritas dan kadar hemoglobin dengan kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Jimbaran 1 tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor kadar usia ibu paritas dan kadar hemoglobin terhadap kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Pembantu Jimbaran 1 tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi usia ibu, paritas dan kadar hemoglobin seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Jimbaran 1.
- b. Mengidentifikasi kejadian berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Jimbaran 1.
- c. Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Jimbaran 1.
- d. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Jimbaran 1.
- e. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Jimbaran 1.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini direncanakan terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dibidang kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya kadar HB, usia ibu dan paritas sebagai determinan kejadian bayi BBLR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dan pembelajaran di bidang kebidanan terkait faktor usia ibu, paritas dan kadar hemoglobin yang berhubungan dengan kejadian BBLR bagi Peneliti selanjutnya.

Menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor faktor lain yang mempengaruhi kejadian bayi BBLR atau intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian bayi BBLR.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan saran atau informasi kepada masyarakat pada umumnya terkait faktor usia ibu, paritas dan kadar hemoglobin yang berhubungan dengan kejadian bayi BLR di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Jimbaran 1.